

Pelatihan Membaca Berita Berbahasa Inggris Online Berbantuan Aplikasi AI Sederhana

Training on Reading Online English News using Simple AI Applications

Surya Asra^{1*}, Rahmiati², Fadlia³, Evi Zulida⁴, Aina Mawaddah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Samudra, Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa, Aceh, 24416 - Indonesia

*E-mail corresponding author: suryaasra2019@unsam.ac.id.

Received: 28 September 2024; Revised: 11 Februari 2025; Accepted: 3 Maret 2025; Available Online: 8 Maret 2025

Abstrak. Literasi dasar termasuk membaca merupakan kompetensi penting untuk membangun kompetensi yang lain. Diketahui bahwa literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, baik dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) maupun Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Oleh sebab itu, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan berpikir kritis. PKM ini dilaksanakan menggunakan metode campuran/kombinasi dengan teknik ceramah-diskusi dan peragaan-praktek. PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Pesertanya adalah siswa SMA kelas XII (tingkat akhir) berjumlah 52 orang yang terdiri atas 22 laki-laki dan 30 perempuan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan dalam lima sesi: (1) kuesioner pra-pembekalan; (2) seminar motivasi membaca dan berpikir kritis; (3) *workshop* penggunaan aplikasi AI sederhana untuk membaca; (4) diskusi; dan (5) kuesioner pasca-pembekalan. Hasil PKM ini menunjukkan perubahan sikap yang positif dari peserta pelatihan terhadap literasi membaca dan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan hasil kuesioner sikap siswa antara jawaban pra-pembekalan dan pasca-pembekalan. Siswa bersikap netral terhadap kebiasaan membaca, terutama membaca bahan bacaan berbahasa Inggris sebelum pembekalan. Setelah pembekalan, siswa mengalami perbaikan persepsi menjadi lebih yakin bahwa kebiasaan membaca dan bacaan berbahasa Inggris harus mereka sukai di masa depan. Selain itu, siswa juga terlihat sangat antusias dalam berlatih menggunakan aplikasi AI sederhana untuk membaca berita online berbahasa Inggris. Implikasi dari kegiatan ini adalah guru dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca, baik bahasa Indonesia maupun Inggris.

Kata Kunci: AI; aplikasi sederhana; bahasa Inggris; membaca berita.

Abstract. Basic literacy including reading is an important competency to build other competencies. However, the reading literacy of Indonesian students is still low, both reports of Programme for International Student Assessment (PISA) and Minimum Competency Assessment (AKM). Therefore, this community service program aimed at increasing students' motivation in reading. The program used a mixed method with techniques of lecturing-discussion and demonstration-practice. It was conducted at SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh. The participants were high school students of class XII totaling 52 people consisting of 22 male and 30 female. This activity was carried out in five sessions: (1) pre-training questionnaire; (2) seminar on reading and critical thinking; (3) workshop on using simple AI applications for reading; (4) discussion; and (5) post-training questionnaire. The result showed a positive change in the attitude of the trainees towards reading literacy and critical thinking. It was shown by the difference in the results of the students' views between the pre-training and post-training. Students stated that they were neutral towards reading habits, especially reading in English before the briefing. After the briefing, students experienced an improvement in their perception and became more confident that they should like reading and also reading in English in the future. In addition, students were enthusiastic in training on simple AI applications for reading. The implication indicates that teachers should motivate students to read more, both in Indonesian and English.

Keywords: AI; simple applications; english; reading news.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1148>



1. PENDAHULUAN

Kata literasi menjadi kata yang populer dalam beberapa tahun belakangan ini. “*Literasi*” merujuk kepada kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dari membaca dan menulis (Bartlett, 2008; Keefe & Copeland, 2011). Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berubah dan berkembang sesuai dengan bidang masing-masing. Dalam dunia pendidikan sendiri, kata literasi lebih dekat kepada membaca. Namun, literasi membaca pada siswa di Indonesia menghadapi tantangan yang sangat banyak, di antara minat baca siswa yang rendah. Hal ini menyebabkan Indonesia masuk ke dalam kategori 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, PISA di peringkat 62 dari 70 negara (OECD, 2019). Walaupun sudah ada perbaikan (naik 5-6 posisi) di tahun 2022, literasi membaca siswa di Indonesia masih tetap berada pada kategori rendah berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan (Kemdikburistek, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan usaha yang komprehensif untuk meningkatkan literasi siswa di Indonesia.

Salah satu efek dari literasi membaca yang rendah adalah ketidakmampuan untuk berpikir kritis (*critical thinking*). Padahal kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi perkembangan abad-21 dan menghadapi perkembangan dunia digital yang berkembang sangat pesat. Kemampuan berpikir kritis ini sangat erat kaitannya dengan literasi dasar (*foundational literacies*). Ini diperkuat oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 yang telah merumuskan tiga kategori kompetensi yang wajib dikuasai oleh generasi saat ini dalam menghadapi dunia global, yaitu literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi berkaitan pemecahan masalah (*problem solving competencies*), dan kualitas karakter (*character qualities*) (Kemdikbudristek 2022).

Literasi dasar dipercaya sebagai kemampuan inti seorang peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat secara luas. Kompetensi ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lainnya, yang lebih kompleks. Dalam kategori literasi dasar ini tidak hanya mencakup literasi membaca-menulis dan numerasi, tetapi juga mencakup literasi saintifik, literasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Bahkan kemampuan ini berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara komprehensif, analitis, kritis, dan reflektif (Hidayah, 2017; Safura dkk, 2023).

Usaha untuk memperbaiki tingkat literasi siswa di Indonesia harus dilakukan oleh semua pihak. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi telah memulainya dengan program kampus mengajar yang memiliki salah satu tujuan utamanya meningkatkan literasi membaca siswa (Kemdikbudristek, 2022). Pada tingkat sekolah, telah banyak sekolah yang menyediakan pojok baca untuk siswa-siswa membaca baik sebelum belajar, waktu istirahat, maupun sebelum pulang sekolah. Oleh karena itu, universitas sebagai institusi pendidikan tinggi juga harus ikut terlibat melalui baik melalui kegiatan pembelajaran/pengajaran dan penelitian, ataupun secara khusus melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) seperti kegiatan ini.

Dalam melakukan PKM ini, observasi dan wawancara informal telah dilakukan dalam kunjungan ke sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Aceh Timur. Temuan dari observasi dan wawancara informal tersebut adalah banyak siswa sekolah menengah atas yang memiliki minat sangat rendah dalam membaca. Hal ini diketahui dari kebiasaan mereka yang sangat jarang ke perpustakaan, tidak pernah membaca buku atau koran, dan tidak pernah membuka situs berita dari *gadget* mereka. Oleh sebab rendahnya minat baca ini, kemampuan berpikir kritis mereka juga

tidak terasah dengan baik disebabkan mereka sering mengakses berita dari media sosial seperti Tik Tok dan Instagram yang menyediakan berita yang belum terverifikasi kebenarannya.

Salah satu cara meningkatkan minat baca dan berpikir kritis adalah dengan memperkenalkan siswa pada bahan bacaan kritis sejak dini. Sehingga bahan bacaan akan menjadi salah satu media bagi siswa dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis. Salah satu bahan bacaan tersebut adalah berita media massa (Bissonnette dkk, 2021; Ku dkk, 2014; Oliveras dkk, 2013). Berita media massa menyajikan bacaan yang *authentic, up to date*, dan kritis kepada pembacanya. Selain itu, berita media massa merupakan salah satu sumber bacaan yang terpercaya disebabkan telah melalui banyak proses sebelum diterbitkan. Dalam PKM ini, berita media massa berbahasa Inggris online digunakan dengan tujuan untuk menambah wawasan keinternasionalan dan meningkatkan wawasan pemahaman antar-budaya yang sangat dibutuhkan oleh pembelajar abad-21. Selain itu, berita media massa berbahasa Inggris *online* digunakan juga untuk menambah kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris. Sedangkan berita media massa *online* dipilih karena siswa memiliki akses yang lebih mudah serta kecenderungan siswa yang terlahir sebagai *digital native* (pengguna digital sejak dini) yang lebih menyukai dunia digital dengan media *gadget/handphone*.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami berita berbahasa Inggris tersebut, beberapa alat bantu sederhana berbasis *Artificial Intelligence* (AI) digunakan. Penggunaan AI dalam membaca ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu (Saefullah, 2024; Wiyannah dkk, 2023). Namun, masih sedikit ahli yang mencoba mengintegrasikannya ke membaca artikel berita bahasa Inggris dan dilakukan dalam bentuk pelatihan PKM. Dalam PKM ini, alat bantu berbasis AI sederhana yang digunakan meliputi *google lens, google translate, gemini* dan *perplexity*. *google lens* atau *google translate* digunakan sebagai alat bantu untuk menerjemahkan berita berbahasa Inggris; sedangkan *gemini* atau *perplexity* difungsikan untuk alat bantu meringkas informasi dari berita atau untuk mendapatkan tambahan informasi terkait dari judul berita.

Selanjutnya untuk sumber berita berbahasa Inggris, PKM ini menggunakan dua situs berita online besar yaitu, *The New York Times* (www.nytimes.com) dari Amerika dan *British Broadcasting Corporation* (www.bbc.com) dari Inggris. Dua situs ini dipilih karena mewakili dua negara besar sebagai tempat asal penutur asli (*native*) bahasa Inggris. Selain itu, kedua situs ini juga memiliki fitur yang beragam. *The New York Times* memiliki fitur-fitur, seperti *science, arts, tech, opinion, lifestyle, health, food, book review* dan bahkan ada *games*. Sedangkan untuk *British Broadcasting Corporation* juga memiliki banyak fitur, seperti *news, sport, earth, culture, weather*, dan bahkan ada fitur untuk mengakses TV.

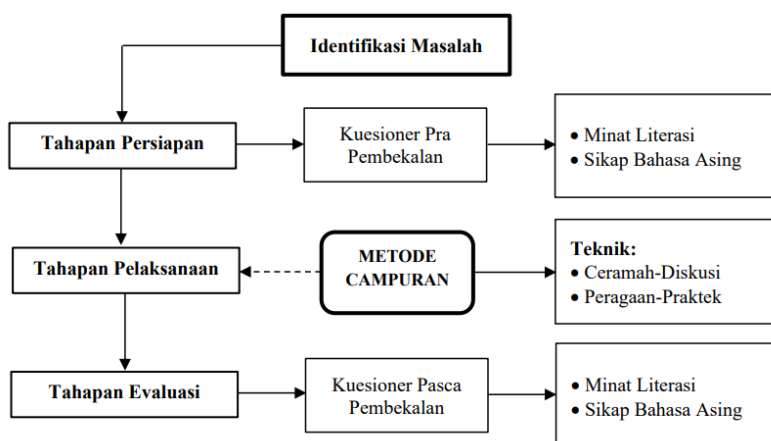
Berdasarkan paparan di atas, peningkatan literasi membaca serta kemampuan berpikir kritis pada siswa membutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk salah satunya kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, Tim PKM dari Universitas Samudra menawarkan solusi untuk meningkatkan literasi, motivasi dan kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan memberikan pembekalan literasi membaca berita berbahasa Inggris *online* berbantuan aplikasi AI sederhana. Pengabdian ini dilaksanakan dengan merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Tim PKM yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (digital) dalam kelas pengajaran bahasa (Asra & Effendi, 2020). Penelitian lainnya yang terkait adalah penelitian tentang penggunaan strategi L1 (bahasa pertama siswa-bahasa Indonesia) dalam meningkatkan pemahaman membaca komprehensif (Asra, 2016), serta penelitian terkait integrasi aplikasi AI sederhana dalam kelas bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 (Isda dkk, 2021).

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan motivasi membaca dan kompetensi berpikir kritis siswa. Diharapkan juga pada akhirnya kegiatan ini dapat membuat siswa jadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi dari sumber yang

terpercaya. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi siswa dalam mengikuti Asesmen Kecukupan Minimal (AKM) yang dilaksanakan oleh Kemdikburistek.

2. METODE

Metode kegiatan PKM ini berupa metode kombinasi yang diadopsi dari Hamdani (2018). Metode pelatihan dalam PKM dapat terdiri atas banyak teknik, seperti ceramah, diskusi, peragaan, latihan/praktek, instruksi kerja, studi kasus, permainan, bermain peran, *in-tray*, simulasi, dan *online learning* (Hamdani, 2018). Untuk PKM ini, empat teknik dipilih dan digabungkan dalam dua kombinasi teknik yang saling berhubungan (Hamdani, 2018), meliputi: (1) teknik ceramah-diskusi yang dibuat dalam bentuk seminar motivasi membaca, berpikir logis dan kritis, serta cara menemukan sumber informasi yang terpercaya; (2) teknik peragaan-praktek yang dibungkus dalam bentuk *workshop* penggunaan aplikasi AI dengan media telepon genggam (*handphone*) untuk membaca berita berbahasa Inggris. Penggabungan teknik itu dilakukan karena sesuai dengan dua tema kegiatan PKM ini, yaitu memberikan motivasi membaca dan memberikan pelatihan cara memahami bacaan dengan mudah serta penyesuaian pada jumlah peserta dalam kelas besar. Selain itu, pemilihan ini juga telah didasarkan pada beberapa praktik yang sudah pernah tim lakukan dalam beberapa PKM lainnya dengan hasil yang efektif (Asra dkk, 2024; Fadlia dkk, 2022).



Gambar 1. Metode pengabdian campuran

Untuk prosedur pelaksanaannya, PKM ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Adapun secara rinci tahapan-tahapan tersebut dijelaskan berikut ini.

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini, tim pelaksana PKM mempersiapkan serangkaian bahan/materi berbentuk *power point* untuk kegiatan seminar motivasi membaca, berpikir logis dan kritis, serta cara menemukan sumber informasi yang terpercaya dan untuk kegiatan *workshop* penggunaan aplikasi AI dengan media telepon genggam (*handphone*) untuk membaca berita berbahasa Inggris. Selain itu, dipersiapkan juga kuesioner terkait minat literasi dan sikap terhadap bahasa asing. Terakhir, dipersiapkan juga buku saku – panduan singkat penggunaan aplikasi AI sederhana yang digunakan dalam kegiatan pembekalan (*Google Lens, Google Translate, Gemini dan Perplexity*).

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim pelaksana PKM melaksanakan: (a) memberikan kuesioner pra pembekalan terkait minat literasi dan sikap terhadap bahasa asing; (b) seminar motivasi membaca, berpikir logis dan kritis, serta cara menemukan sumber informasi yang terpercaya; (c) *workshop* penggunaan aplikasi AI dengan media telepon genggam (*handphone*) untuk membaca berita berbahasa Inggris; (d) diskusi dengan peserta (siswa) terkait materi yang sudah disampaikan dalam seminar dan *workshop*.

3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini dievaluasi pada akhir kegiatan dengan kembali memberikan kuesioner terkait minat literasi dan sikap terhadap bahasa asing.

PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Sedangkan untuk peserta PKM ini adalah siswa SMA kelas XII (tingkat akhir) berjumlah 52 orang yang terdiri atas 22 laki-laki dan 30 perempuan. Adapun instrumen yang digunakan meliputi observasi dan kuesioner (pra dan pasca pembekalan).

Untuk kuesioner disusun dengan merujuk pada skala *Likert* yang terdiri atas 5 skala, yaitu 0: Sangat Tidak Setuju (STS), 1: Tidak Setuju (TS), 3: Netral (N), 4: Setuju (S), dan 5: Sangat Setuju (SS). Kuesioner telah melalui proses evaluasi ahli dan diujicobakan kepada mahasiswa semester awal untuk mendapatkan validitas dan reabilitas instrumen. Setelah uji coba dan mendapatkan masukan dari evaluasi ahli, dilakukan beberapa revisi dan penyesuaian pada kuesioner tersebut sehingga sesuai dengan umur target partisipan yang dituju. Sedangkan observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tim PKM mencatat terkait dengan perubahan sikap dan antusiasme peserta dari awal hingga akhir pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pembekalan Literasi Membaca Berita Berbahasa Inggris *online* berbantuan AI Apps Sederhana untuk meningkatkan *critical thinking* pada Siswa Sekolah Menengah Atas” ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Idi Rayek, Aceh timur. Pelaksanaannya dilakukan antara rentang tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 10 Agustus 2024. Kegiatan puncaknya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 52 orang peserta yang terdiri atas 22 murid laki-laki dan 30 murid perempuan yang duduk di kelas XII SMA.

Hasil dari kegiatan pembekalan tersebut memperlihatkan adanya perubahan positif cara pandang siswa terhadap kebiasaan membaca dan kegiatan berpikir kritis. Dari hasil kuesioner di awal sebelum (pra) pembekalan terlihat bahwa sebagian besar siswa memandang membaca, khususnya membaca berita berbahasa Inggris merupakan kegiatan yang netral. Artinya siswa merasa kegiatan membaca tersebut tidak berdampak terhadap cara berpikir (*the way of thinking*) dan cara hidup mereka di dalam masyarakat (*the way of life*). Namun, pandangan ini berubah menjadi lebih positif setelah mereka diberikan pembekalan melalui seminar membaca dan pelatihan menggunakan aplikasi AI sederhana sebagai bantuan dalam membaca. Hasil lengkapnya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini. Tabel 1 berikut ini memperlihatkan sikap siswa terhadap kegiatan membaca sebelum pelatihan.

Tabel 1. Persepsi siswa terhadap kegiatan membaca sebelum pelatihan (n=52)

Dimensi Sikap	0 (STS)	1 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
Kebiasaan Membaca	0	0	40	7	5
Bahan Bacaan Cetak	0	0	0	43	9
Bahan Bacaan Online	0	0	41	4	7
Bahan Bacaan Fiksi	0	0	39	4	9
Bahan Bacaan Non-fiksi	0	0	40	10	2
Membaca Bahasa Indonesia	0	0	0	45	7
Membaca Bahasa Inggris	0	0	40	9	3

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa secara umum sikap siswa sebelum pelatihan telah positif terhadap kegiatan membaca. Ini terlihat dari tidak ada siswa yang tidak setuju terhadap kegiatan membaca. Namun, terdapat 40 siswa (76,90%) yang bersikap netral pada kebiasaan membaca. Artinya mereka tidak mau mengidentifikasi diri sebagai orang yang suka membaca. Hanya 12 siswa (23,07%) yang menyatakan suka terhadap kebiasaan membaca. Selain itu, siswa juga lebih banyak bersikap netral pada jenis bacaan *online* (41 siswa/ 78,8%), fiksi (39 siswa/ 75%), dan non-fiksi (40 siswa/ 76,90%). Untuk bahasa yang digunakan dalam bacaan, terutama untuk yang berbahasa Inggris, 40 siswa (76,90%) juga memilih netral. Meskipun sikap netral tidak dapat dikategorikan sebagai sikap negatif, hal itu mengindikasikan siswa tidak termotivasi dalam membaca dan tidak percaya diri terhadap kemampuan membaca, terutama membaca artikel yang berbahasa Inggris.

Motivasi rendah dan rasa tidak percaya diri tersebut menjadi tujuan utama dari pelatihan yang dilakukan tim PKM. Berdasarkan hasil kuesioner sikap siswa setelah pelatihan, ditemukan bahwa ada perubahan sikap yang positif terhadap kegiatan membaca. Perubahan positif yang terjadi setelah pelatihan membaca ditunjukkan dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persepsi siswa terhadap kegiatan membaca setelah pelatihan (n=52)

Dimensi Sikap	0 (STS)	1 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
Kebiasaan Membaca	0	0	0	16	36
Bahan Bacaan Cetak	0	0	0	43	9
Bahan Bacaan Online	0	0	0	14	38
Bahan Bacaan Fiksi	0	0	0	46	6
Bahan Bacaan Non-fiksi	0	0	0	9	43
Membaca Bahasa Indonesia	0	0	0	42	10
Membaca Bahasa Inggris	0	0	10	5	37

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa secara umum terjadi perubahan sikap siswa setelah pelatihan terhadap kegiatan membaca. Ada 36 siswa (69,20%) menyatakan sangat setuju jika mereka harus menyukai kegiatan membaca di masa depan. Sedangkan 16 siswa lainnya (30,70%) menyatakan setuju bahwa mereka akan menyukai kegiatan membaca di masa depan. Kemudian, untuk jenis bahan bacaan, baik cetak (43 siswa/82,6% setuju) maupun *online* (38 siswa/ 73,07% sangat setuju) juga mendapatkan peningkatan kesan positif dari responden. Begitu juga untuk jenis bahan bacaan fiksi (46 siswa/ 88,46% setuju) dan non-fiksi (43 siswa/ 82,60% sangat setuju) mengalami peningkatan sikap positif. Hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah adanya peningkatan yang cukup besar dalam cara pandang siswa terhadap bahan bacaan berbahasa Inggris dimana 42 siswa (37 siswa/ 71,15% sangat setuju dan 5 siswa/ 9,61% setuju) menyatakan sikap yang sangat positif untuk membiasakan diri membaca bahan bacaan berbahasa Inggris di

masa depan. Meskipun begitu, masih tetap ada 10 siswa (19,23%) yang bersikap netral terhadap bahan bacaan berbahasa Inggris. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor teknis selama pelatihan, seperti perangkat *smartphone* siswa yang tidak dapat di-*instal* aplikasi AI sederhana yang digunakan dalam pelatihan dan beberapa siswa dipanggil oleh pihak sekolah untuk kegiatan lain selama pelatihan berlangsung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain persepsi fungsi membaca yang menjadi lebih positif, pandangan siswa terhadap bahan bacaan online dan berbahasa Inggris juga mengalami peningkatan yang positif. Siswa mulai merasa bahwa membaca berita online berbahasa Inggris dengan bantuan aplikasi AI sederhana, khususnya google lens, google translate, gemini dan perplexity menjadi lebih mudah dan menarik.

Hasil lainnya dari kegiatan pembekalan ini adalah perubahan pandangan positif siswa dalam menghadapi informasi atau berita dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa sebelum pembekalan memposisikan diri netral dalam melihat cara mereka mengolah informasi. Namun setelah pembekalan, mereka merasa sangat optimis mampu membedakan antara informasi yang benar dan tidak benar. Artinya siswa sangat optimis tahu cara yang benar dalam menghadapi informasi yang sangat tidak terbatas di era global sekarang ini. Di awal siswa bersikap netral dalam memandang pencarian informasi (*inquiry learning*), baik dengan bertanya pada ahli ataupun mencari informasi melalui internet. Sedangkan setelah pelatihan, hampir semua siswa mengatakan sangat setuju bahwa diperlukan pikiran kritis dalam memandang masalah/ informasi yang diterima.

Secara umum, pelatihan ini telah mampu mengubah cara pandang siswa terhadap pentingnya membaca dan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih positif dalam melihat permasalahan. Siswa juga menjadi tahu bahwa jika ada masalah/informasi, maka membaca atau bertanya pada ahlinya adalah salah satu jalan terbaik yang harus dilakukan. Hal ini telah sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh World Economic Forum bahwa *foundation literacies* sebagai literasi paling dasar dipercaya sebagai alat untuk mengasah pola pikir seorang peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat secara luas (Kemdikbudristek, 2022). Kompetensi ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lainnya, yang lebih kompleks. Bahkan, hasil ini juga memperkuat penelitian Hidayah (2017) yang menemukan bahwa kemampuan keterampilan membaca akan berujung pada kemampuan memahami informasi secara komprehensif, analitis, kritis, dan reflektif.

Pelatihan ini terdiri atas tiga bagian penting: (1) persiapan (pra pelatihan), (2) pelaksanaan (pelatihan), dan (3) evaluasi (pasca pelatihan). Pada tahapan pra pelatihan, peserta pelatihan diberikan kuesioner pra pelatihan. Ini bertujuan untuk memetakan persepsi yaitu cara pandang siswa terhadap fungsi dan kebiasaan membaca serta pola pikir kritis yang mereka pahami. Kuesioner tersebut dapat diakses melalui tautan berikut ini: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc_JR6tsSCbVNxCi5ACfrDA4EJqfrzLGUh_LZBEH-loPFXprQ/viewform. Dalam kuesioner tersebut ditanyakan tentang kebiasaan membaca (sering atau jarang), jenis bahan bacaan (elektronik, cetak, fiksi, non-fiksi), dan jenis bahasa bahan bacaan (bahasa Indonesia atau Inggris).

Dari hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa menganggap kegiatan membaca itu kegiatan yang tidak terlalu penting. Selain itu, siswa juga menganggap berpikir kritis itu hanya sebatas menggunakan bukti dan bertanya pada ahli.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan PKM. Tahapan pelaksanaan ini meliputi seminar motivasi membaca-berpikir kritis dan pelatihan/pendampingan cara menggunakan aplikasi AI

seederhana dalam membaca berita *online* berbahasa Inggris. Dalam pelatihan ini, peserta diundang untuk hadir di Aula SMA Negeri 1 Idi Rayeuk pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024.



Gambar 2. Spanduk pembekalan literasi membaca

Acara dibuka dengan kata pengantar dari Surya Asra sebagai Ketua Tim PKM dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Kepala SMA Negeri 1 Idi Rayeuk (yang diwakili oleh Hera Wati, S.Pd dari Bidang Humas). Surya Asra dalam penyampaianya mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan *critical thinking*, serta untuk memotivasi siswa SMA agar mencintai dan mau belajar bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat mengakses pendidikan tinggi dengan lebih mudah. Dalam sambutannya, Hera Wati mengatakan pelatihan ini bermanfaat bagi siswa SMA dalam memotivasi siswa-siswa untuk terus belajar bahasa Inggris, meningkatkan minat baca serta mampu berpikir secara kritis dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan pembukaan ditutup dengan foto bersama dengan semua siswa.



Gambar 3. Foto bersama peserta pembekalan

Selanjutnya, peserta diberikan materi seminar motivasi membaca dan berpikir kritis. Seminar motivasi bertemakan “Membaca Bermakna (*Reading Comprehension*)”. Materi ini diisi oleh Surya Asra yang menyampaikan bahwa membaca adalah kunci untuk dapat berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan. Sesi ini diakhiri dengan diskusi bersama dengan semua peserta.



Gambar 4. Seminar motivasi membaca dan berpikir kritis

Dalam seminar motivasi, materi yang disampaikan meliputi pentingnya membaca, kegemaran membaca, serta indeks kegemaran membaca di Indonesia, fakta tentang kemampuan membaca siswa Indonesia, cara berpikir logis, cara berpikir kritis serta bagaimana mencari sumberbacaan terpercaya. Bahan tayang seminar tersebut dapat diakses pada tautan berikut ini: https://docs.google.com/presentation/d/1ktz5rQzVSgd1XemQiJeI2VYPxqtITpGD/edit?usp=drive_link&ouid=113897310306232444756&tpof=true&sd=true.



Gambar 5. Salah satu tampilan tanyangan seminar motivasi membaca

Materi inti dari PKM ini berfokus pada cara pemanfaatan aplikasi AI sederhana. Aplikasi ini (*google lens, google translate, gemini dan perplexity*) bersifat gratis dan dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Materi ini disampaikan oleh Rahmiati, dibantu oleh tim PKM yang terdiri atas Fadlia, Evi Zulida, Fiza Rauzika Altasa, serta mahasiswa Aina Mawaddah, Syairah Fadhila, Agung Setiawan dan Vicky Prasetyo.



Gambar 6. Penyampaian materi penggunaan aplikasi ai sederhana

Rahmiati menyampaikan materi yang terdiri atas pengertian, manfaat, dan cara serta langkah-langkah menggunakan aplikasi *google lens*, *google translate*, *gemini* dan *perplexity* dalam membaca berita berbahasa Inggris baik yang *online* maupun yang cetak. Bahan tayang *worskhop* tersebut dapat diakses pada tautan berikut ini: https://docs.google.com/presentation/d/16KydH3wNH1byEeqti9Yh3-GdwD8aa_q-/edit?usp=drive_link&oid=113897310306232444756&rtfpof=true&sd=true.



Gambar 7. Penyampaian materi penggunaan aplikasi AI sederhana

Bersamaan dengan penyampaian materi, Tim PKM juga membantu mendampingi siswa-siswa yang mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi AI sederhana tersebut. Selain itu, diskusi antara pemateri dengan seluruh peserta dan juga dibantu oleh para pendamping PKM.

Di tahapan terakhir, peserta kembali diberikan kuesioner pasca-pelatihan untuk memetakan kembali persepsi siswa terhadap fungsi dan kebiasaan membaca serta pola pikir kritis. Kuesioner pasca pembekalan dapat diakses pada tautan berikut: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScSSFGgwav1ELmB1mn4_2NbimX7VrKgZkN0NUGaic24z2xJw/viewform.

Dari hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan positif tentang fungsi kegiatan membaca. Membaca adalah kunci untuk menjadi lebih kritis. Semakin banyak membaca, semakin kritis dan logis seseorang dalam melihat sebuah permasalahan.

4. SIMPULAN

Pelatihan ini telah meningkatkan rasa percaya diri dan mengubah cara pandang siswa terhadap urgensi membaca, khususnya membaca teks berbahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan keaktifan siswa selama mengikuti sesi seminar motivasi membaca-berpikir kritis dan sesi pelatihan cara penggunaan aplikasi AI sederhana. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya selama pelatihan berlangsung setelah mendapatkan materi tentang berpikir kritis.

Salah satu cara untuk mudah untuk memahami teks berbahasa Inggris adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi AI sederhana, seperti *google lens*, *google translate*, *gemini* dan *perplexity*. Aplikasi-aplikasi ini dapat membantu siswa dalam membaca teks, termasuk di dalamnya berita *online* berbahasa Inggris untuk mengasah ketajaman daya kritis siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, siswa di sekolah-sekolah masih membutuhkan pelatihan yang komprehensif untuk mengasah kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi-aplikasi

ini. Banyak siswa yang tidak sadar bahwa sudah banyak aplikasi yang dapat membantu mereka dalam membantu mereka memahami teks.

Implikasi praktis dari PKM ini meliputi beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan berbagai pihak, baik oleh pihak internal sekolah itu sendiri maupun pihak eksternal lainnya. Pertama, pihak sekolah dapat memotivasi siswanya untuk terus meningkatkan semangat dalam membaca, terutama dalam membaca sumber-sumber yang berbahasa Inggris. Selain itu, sekolah juga dapat membuat program-program yang menarik dalam meningkatkan minat baca. Sehingga dalam jangka panjang, siswa-siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki wawasan dan mampu berpikir kritis. Untuk guru, khususnya guru bahasa Inggris dapat menggunakan aplikasi AI sederhana ini dalam membantu siswa memahami teks bacaan berbahasa Inggris di dalam sesi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan untuk siswa juga disarankan untuk terus semangat membaca dan terus berlatih memahami bahasa Inggris, baik dengan bantuan aplikasi AI sederhana ini ataupun dapat menggunakan aplikasi lain yang sangat banyak dan terus berkembang.

Kedua, pihak eksternal juga dapat menyelenggarakan pelatihan lain yang sejenis dengan tema yang terkait literasi membaca, berpikir kritis ataupun penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berbahasa Inggris. Selain itu, pihak eksternal juga dapat menyediakan perangkat pendukung teknologi informasi, seperti gadget, laptop, dan internet yang memadai untuk sekolah. Sehingga dengan sarana yang lengkap siswa dan guru dapat dengan lebih mudah mengakses informasi untuk meningkatkan daya nalar yang logis dan kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu (LPPM dan PM) Universitas Samudra yang telah membiayai PKM ini melalui pendanaan DIPA Universitas Samudra TA. 2023 dengan Perjanjian Kontrak No. 145/UN54.6/PM/2024. Ucapan terima juga penulis sampaikan kepada mitra PKM, SMA Negeri 1 Idi Rayeuk yang telah bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan PKM ini.

REFERENSI

- Asra, S. (2016). Using L1 retelling strategy to improve students' comprehension in reading narrative text. In *UNNES International Conference on ELTLT (English Language Teaching, Literature, and Translation)*, (pp. 685-692).
- Asra, S., & Effendi, D. I. (2020). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kelas pengajaran Bahasa. In *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 490-496.
- Asra, S., Rahmiati, R., Chairuddin, C., Isda, I. D., & Fadhila, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Platform Ajar *Online* Terintegrasi Game Edukatif untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 489-498.
- Bartlett, L. (2008). Literacy's verb: Exploring what literacy is and what literacy does. *International Journal of Educational Development*, 28(6), 737-753.
- Bissonnette, M., Chastenay, P., & Francoeur, C. (2021). Exploring Adolescents' Critical Thinking Aptitudes When Reading about Science in the News. *Journal of Media Literacy Education*, 13(1), 1-13.

- Fadlia, F., Nucifera, P., Zulida, E., Altasa, F. R., Asra, S., & Rahmiati, R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Academic Writing untuk Calon Guru Berprestasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 270-275.
- Hamdani, E. N. (2018). *Metode pelatihan training for trainer PPM manajemen*. Jakarta: Balai Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48-58.
- Isda, I. D., Imran, I., Purwati, P., & Rahmiati, R. (2021). The effectiveness of google classroom in teaching English during Covid-19 at SMA N 1 M. Payed. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 2(1), 54-60.
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is literacy? The power of a definition. *Research and practice for persons with severe disabilities*, 36(3-4), 92-99.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi [Kemdikbudristek]. (2022a). Laporan PISA 2022. Kemdikbudristek. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/22757b5763ef50c>.
- Kemdikbudristek. (2022). Apa Saja Keterampilan yang Harus Dimiliki di Abad ke-21 Ini?. Direktorat Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemdikbudristek. Diakses dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/apa-saja-keterampilan-yang-harus-dimiliki-di-abad-ke-21-ini/>.
- Kemdikbudristek. (2022). Tujuan Program Kampus Mengajar. Pusat Informasi Kampus Merdeka. Jakarta: Kemdikbudristek. Diakses dari <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/28966442335257-Tujuan-Program-Kampus-Mengajar>.
- Ku, K. Y., Kong, Q., Song, Y., Deng, L., Kang, Y., & Hu, A. (2019). What predicts adolescents' critical thinking about real-life news? The roles of social media news consumption and news media literacy. *Thinking Skills and Creativity*, 33, 100570.
- Lin, S. S. (2014). Science and non-science undergraduate students' critical thinking and argumentation performance in reading a science news report. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 12, 1023-1046.
- Oliveras, B., Márquez, C., & Sanmartí, N. (2013). The use of newspaper articles as a tool to develop critical thinking in science classes. *International Journal of Science Education*, 35(6), 885-905.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). (2019). PISA. PISA Publication; 2019. Diakses dari <https://www.oecd.org/pisa/publications/>
- Saefullah, H. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Google Translate dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 37-44.
- Safura, S., Farsia, L., Nisa, R., Helmanda, C. M., Sarair, S., Trisnawati, I. K., & Netta, A. (2023). Literasi Bahasa Inggris Menggunakan *Flash Card* Untuk Anak-Anak Gampong Lam Raya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 918-924.
- Wiyannah, S., Ningsih, S. C., Syahrurah, J. K., & Irawan, R. (2023). Penggunaan Technology Information sebagai Media Pembelajaran Berbahasa Asing Remaja Masjid. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 972-982.